

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENGATASI PERILAKU MEMBOLOS PESERTA DIDIK
DI SMP MUHAMMADIYAH 1 CANDIPURO
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Memenuhi Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**DILLAH NANDINI
NPM. 1911080290**

Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
TP 2024 M / 1445 H**

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENGATASI PERILAKU MEMBOLOS PESERTA DIDIK
DI SMP MUHAMMADIYAH 1 CANDUPURO
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Memenuhi Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**DILLAH NANDINI
NPM. 1911080290**

Program Studi: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**Pembimbing I : Dr. Hj. Rifda El fiah, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Ali Murtadho, M. S. I**

**BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
TP 2024 M / 1445 H**

ABSTRAK

Perilaku membolos dapat diartikan sebagai anak yang tidak masuk sekolah dan anak yang meninggalkan sekolah sebelum usai tanpa izin. Membolos juga melanggar kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan peserta didik yang berkewajiban untuk belajar dan mentaati tata tertib yang berlaku serta mentaati aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Penelitian ini bertujuan Untuk Mengetahui dan Memahami Strategi yang digunakan oleh guru bk untuk mengatasi perilaku membolos pada peserta didik, Untuk Mengetahui dan Memahami Dampak dari upaya guru bk terhadap penanganan perilaku membolos peserta didik dan Untuk Mengetahui dan Memahami Factor-faktor pendukung dan penghambat upaya guru bk dalam mengatasi perilaku membolos peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan jenis kualitatif yaitu penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi di lapangan, wawancara dengan guru dan peserta didik, dan dokumentasi untuk menunjukkan realita mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku membolos di SMP Muhammadiyah 1 Candipuro.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *behavior contract* di SMP Muhammadiyah 1 Candipuro dapat dikatakan cukup baik karena sudah sesuai dengan teori yang sudah ada. Dari hasil penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa penerapan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *behavior contract* dapat mengurangi perilaku membolos di SMP Muhammadiyah 1 Candipuro. Tetapi masih perlu untuk ditingkatkan agar dapat meminimalisir peserta didik yang membolos.

Kataa Kunci : Bimbingan dan Konseling, Perilaku Membolos, Peserta Didik

ABSTRACT

Truancy behavior can be interpreted as a child who does not attend school and a child who leaves school before it's over without permission. Truancy also violates the obligations that must be carried out by students who are obliged to study and obey the applicable rules and regulations set by the school. This study aims to understand the strategies used by the school counselor to address truancy among students, to understand the impact of the counselor's efforts on handling student truancy, and to understand the supporting and inhibiting factors in the counselor's efforts to address student truancy.

This research is a qualitative study, a systematic research used to examine an object in its natural setting without any manipulation and without hypothesis testing, with natural methods when the expected research results are not generalizations based on quantitative measurements, but the meaning (qualitative aspect) of the observed phenomena. Data collection was carried out through field observations, interviews with teachers and students, and documentation to show the reality of the implementation of guidance and counseling services in addressing truancy at Muhammadiyah 1 Candipuro Junior High School.

The results of this study show that it can be concluded that the implementation of group counseling using the behavior contract technique at Muhammadiyah 1 Candipuro Junior High School can be said to be quite good because it is in accordance with existing theories. From the results of this study, it can also be concluded that the application of group counseling using the behavior contract technique can reduce truancy at Muhammadiyah 1 Candipuro Junior High School. However, it still needs to be improved to minimize students who are truant.

Keywords: Guidance and Counseling, Truancy, Students

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dillah Nandini
NPM : 1911080290
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 1 Candipuro Lampung Selatan” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun salinan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah ditunjuk dan disebut dalam footnote atau daftar Pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 21 maret 2024
Penulis,



Dillah Nandini
NPM. 1911080290



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 1 Candipuro Lampung Selatan.
Nama : Dillah Nandini
NPM : 1911080290
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. Hj. Rifda Elfiah, M.PD
NIP. 196706221994032002

Pembimbing II

Dr. Ali Murtadho, M.SI
NIP. 197907012009011014

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 1 Candipuro Lampung Selatan. Disusun oleh Dillah Nandini, NPM : 1911080290, Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : Kamis, 21 Maret 2024.

TIM PENGUJI

Ketua : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.i


(.....)

Sekretaris : Tika Febriyani, M.PD


(.....)

Penguji Utama : Dr. Laila Maharani, M.PD


(.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Rifda Elfiah, M.PD


(.....)

Penguji Pendamping II : Dr. Ali Murtadho, M.SI


(.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**


Prof. Dr. Hj. Niwa Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

“ Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

“(Qs : Ar-ra'd ayat 11)¹



¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya (CV. Toha Putra: Semarang)1993

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT, Atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, serta shalawat dan salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, penulis mempersembahkan penelitian ini kepada:

1. Kedua Orang tua ku tercinta, Ayahku Nurhadi (Alm) Terima kasih sudah selalu mendukungku dan menyayangiku, terima kasih sudah menjadi alasan untuk aku bertahan, aku harap ayah bangga karena aku bisa bertahan dan menyelesaikan skripsiku, terima kasih sudah menjadi alasan aku kuat. Ibuku Ari Lestari terimakasih yang tak terhingga selalu memberikan dukungan, cinta, dan dorongan selama perjalanan skripsi ini. Semua usaha dan waktu atas seluruh pengorbanan ibu tiada henti takkan kulupakan.
2. Nenek Tercinta Ibu Martini, yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini dan mendoakanku disetiap sujud demi suksesanku, yang selalu mendengarkanku dan menyayangiku, semoga Allah selalu menjaga, memberi kesehatan dan panjang umur Aaamiin Allahumma Aaaamiiiiin.
3. Pakde Tomo, Bude Jul, Pakde Yono, Umi Nafisah, om Topo dan bulek Tijah Terimakasih selama ini selalu mendukungku dan mendoakanku.
4. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN) yang penulis banggakan yang telah mengajarkan penulis untuk berfikir, dan bertindak lebih baik.

RIWAYAT HIDUP

Dillah Nandini, Lahir di Candipuro pada tanggal 06 February 2002. Anak pertama dari pasangan Bapakk Nur Hadi (Alm) dan Ibu Ari Lestari. Penulis memulai pendidikannya di TK ABA Candipuro, namun tidak menyelesaikannya langsung melanjutkan pendidikan ke MI Wathoniyah islamiyah Titiwangi kecamatan Candipuro dan selesai pada tahun 2012. Penulis melanjutkan pendidikan ke MTs Wathoniyah Islamiyah Titiwangi dan mengikuti ekstrakurikuler Pramuka selesai pada tahun 2015. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke SMKN 1 Candipuro, penulis memilih jurusan akuntansi dan mengikuti ekstrakurikuler Rohis, penulis juga mengikuti Paskibra di kecamatan candipuro pada tahun 2016, penulis melaksanakan PKL (Praktek Kerja Lapangan) di Bank Syariah BMT Duta Jaya Candipuro dan selesai pendidikan pada tahun 2019.

Penulis melanjutkan pendidikannya pada tingkat perguruan tinggi yaitu di UIN Raden Intan Lampung, Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Penulis Teraftar sebagai mahasiswa UIN Raden Intan Lampung melalui Jalur UMPTKIN penerimaan mahasiswa baru. Selanjutnya pada tahun 2022 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di desa Cintamulya kec Candipuro lampung selatan, dan penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah MA Masyariqul Anwar Durian payung Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabil'alamin, segala puji bagi Allah SWT.Tuhan seluruh alam yang atas segala limpahan rahmat, ridho dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah Impahkan kepada Nabi Muhammad SAW, suri tauladan yang baik sebagai contoh dalam menjalani hidup, kepada keluarga sahabat dan para pengikutnya yang setia sampai ahir zaman.

Penyusunan penelitian ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat akhir untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan penelitian ini banyak sekali hambatan dan rintangan yang penulis hadapi namun akhirnya penulis bisa melaluinya, hal ini karena adanya bantuan dan juga bimbingan dari berbagai pihak akhirnya penulisan penelitian ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta Jajarannya.
2. Dr. Ali Murtadho, M.S.I selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
3. Indah Fajriani, M.Psi. selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
4. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan motivasi untuk dapat meyelesaikan penelitian ini.
5. Dr. Ali Murtadho, M.S.I selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan motivasi untuk dapat meyelesaikan penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam,

7. Bapak Muhammad Fauzy, S.Kom. selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Candipuro, serta para dewan guru
8. Ibu Ella Safitri, S.Pd selaku guru bk di SMP Muhammadiyah 1 Candipuro.
9. Adik yang aku sayangi Titania Sarah Assyifa yang telah mendukungku dan Kakak sepupuku Nabila Arrahmatu Zahra yang telah mendengarkan keluh kesahku yang tak bosan mendengar semua cerita ceritaku dan selalu membantuku.
10. Teman seperjuangan ku Restri Novianti, Rahmawati Lukita Dewi, Nur Laila Febriyanti, Dewi maesaroh dan Erma Liana yang telah membantu dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan penelitian.
11. Semua yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu pastinya tak henti henti penulis sampaikan semoga amal baik semua pihak mendapat balasan berlipat ganda dari sang pencipta Allah SWT.
12. Kekasih saya Azis Dymas Ilham Yang sudah menjadi support sistemku telah mendorong, memberi masukan dan menyamangatiku dari aku mulai berjuang masuk Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung sampai aku berjuang Menyelesaikan Skripsi dan meraih gelarku.
13. Dan yang terakhir kepada perempuan sederhana namun terkadang sangat sulit dimengerti isi kepalanya, sang penulis sebuah karya tulis ini. Diri saya sendiri Dillah Nandini. Seorang perempuan berumur 21 tahun. Terimakasih telah hadir di dunia walaupun mungkin sedikit yang ikut serta merayakan hadirmu di dunia namun bersyukur karena masih ada manusia yang merayakan kehadiranmu didunia. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini melewati banyaknya rintangan hidup, melewati banyaknya pertanyaan pertanyaan orang yang membuatmu sakit. Terima kasih telah memilih hidup untuk dirimu sendiri. Walaupun seringkali merasa putus asa atas apa yang di usahakan dan belum berhasil, terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu berusaha. Berbahagialah selalu dimanapun berada. Dillah, pastikan jiwamu

selalu menjadi bagian dari hal baik. Semoga engkau lahir berkali kali menjadi sosok yang lebih dan lebih baik lagi.

Semoga bantuan dari semua pihak diterima oleh Allah SWT. sebagai amal sholeh dan dibalas-Nya dengan pahala yang berlipat ganda. Akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 27 September 2023
Penulis,

DILLAH NANDINI
NPM. 1911080290



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
ENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	3
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	10
H. Metode Penelitian	19
I. Sistematika Pembahasan	27

BAB II LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling	29
B. Bimbingan dan Konseling	29
1. Pengertian Bimbingan.....	29
2. Pengertian Konseling.....	31
3. Jenis-jenis Layanan Bimbingan dan Konseling	32
C. Guru Bimbingan dan Konseling	35
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling	35
2. Syarat – syarat Guru Bimbingan dan Konseling.....	37
3. Tujuan Guru Bimbingan dan Konseling.....	38
4. Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling	38

D. Perilaku Membolos	40
1. Pengertian Perilaku Membolos	40
2. Gejala Peserta Didik Yang Membolos.....	41
3. Faktor Yang Mempengaruhi perilaku membolos	42
4. Penyebab perilaku membolos	43
5. Kriteria membolos	45
6. Kemungkinan akibat membolos	45
7. Jenis jenis prilaku membolos	45
8. Dampak akibat membolos	46
9. Dampak Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Membolos	47
10. Faktor-faktor pendukung dan penghambat guru bk dalam mengatasi perilaku membolos.....	49
E. Behavior Contract.....	51
1. Pengertian Behavior Contract.....	51
2. Prinsip Behavior Contract.....	52
3. Tahap-tahap Behaviour Contract.....	53
 BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek	55
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	61
 BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Analisis Data Penelitian	69
B. Temuan Penelitian.....	111
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	125
B. Rekomendasi.....	127
 DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Data Awal Prilaku Membolos Peserta Didik kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Candipuro	7
Tabel 1.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	15
Table 1.3 Sumber Data dan Teknik pengumpulan data.....	23
Table 3.1 Keadaan siswa.....	56
Table 3.2 Tenaga Pendidik	56
Table 3.3 Tenaga Administrasi	57
Table 3.4 Ruang kelas	58
Table 3.5 Jumlah Siswa 4 Tahun Terakhir.....	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Draft Instrument Penelitian	135
Lampiran	2	Pedoman Dokumentasi	138
Lampiran	3	Tabel Triangulasi Data	138
Lampiran	4	Intrumen Observasi	146
Lampiran	5	Pedoman Wawancara	148
Lampiran	6	Pedoman Observasi.....	155
Lampiran	7	Wawancara Dengan Guru BK.....	156
Lampiran	8	Dokumentasi absen	144
Lampiran	9	Dokumentasi RPL.....	145
Lampiran	10	Dokumentasi Di Dalam Kelas	162
Lampiran	11	Melakukan Bimbingan Kelompok dan Wawancara peserta Didik	163
Lampiran	12	Dokumentasi Surat Pernyataan tidak membolos sekolah	164
Lampiran	13	Data Absen Kunjungan Orang Tua	166
Lampiran	14	Peserta Didik Menyetor Hafalan	167
Lampiran	15	Turnitin.....	168

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	74
Gambar 4.2	83
Gambar 4.3	95
Gambar 4.4	103
Gambar 4.5	112
Gambar 4.6	115
Gambar 4.7	118
Gambar 4. 8	121



BAB 1

PNDahuluan

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini dan untuk menghindari kesalahfahaman dalam skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 1 Candipuro Lampung Selatan”** Maka dalam hal ini penulis menjelaskan terlebih dahulu tentang pengertian dan istilah-istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

1. Upaya Guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, “upaya” merupakan usaha atau syarat yang dilakukan untuk menyampaikan maksud tertentu. Selain itu, “upaya” juga dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sejak di berlakukannya UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru telah mendapatkan tambahan status sebagai profesi yang lebih dari sekedar pendidik.

Upaya Guru Bimbingan dan Konseling, guru bimbingan dan konseling melakukan berbagai tindakan untuk mendorong minat peserta didik dalam mengikuti program bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling memiliki kompetensi dan karakteristik pribadi yang khusus , digunakan dalam upaya meningkatkan minat peserta didik. (mampiare, 2006)¹

2. Perilaku Membolos

Menurut Notoatmojo perilaku merupakan segala kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh manusia, baik yang dapat dilihat secara langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh orang lain. Menurut surya (anitiara, pengurangan perilaku

¹ Andi Mampiare, *Kamus Istilah Konseling & Terapi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006). h.70.

membolos disekolah dengan menggunakan konseling kelompok pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 kotabumi, 2016) membolos adalah perilaku dimana seseorang meninggalkan suatu aktivitas atau tugas yang seharusnya dilakukan pada waktu tertentu tanpa memberikan pemberitahuan yang jelas.²

Perilaku Membolos merupakan tindakan peserta didik yang sengaja meninggalkan sekolah tanpa alasan yang jelas Selama jam pelajaran dan tanpa memberikan pemberitahuan sebelumnya kepada pihak sekolah. Menurut Mutaqim dan Wahib, perilaku membolos adalah ketika peserta didik sengaja meninggalkan pelajaran atau sekolah tanpa izin terlebih dahulu atau tanpa memberikan keterangan yang jelas. Termasuk kedalam tindakan tidak hadir disekolah tanpa alasan yang tepat dan tanpa alasan yang jelas.³

3. Peserta didik

Menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional (Republik Indonesia, 2006) adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui pembelajaran yang tersedia pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁴

Oemar Hamalik Mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam system pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan. Sehingga menjadi manusia berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Menurut abu ahmadi, peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/Pribadi. Individu di artikan sebagai oran orang tidak tergantung dari orang lain dalam arti benar

² Anitiara, "Pengurangan Perilaku Membolos Di Sekolah Dengan Menggunakan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kotabumi Tahun Ajaran 2015/2016" (Universitas Lampung, 2016).

³ Singgih D Gunarso, *Psikologi Anak Bermasalah* (Jakarta: Gunung Mulia, 2016). h.133.

⁴ Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang RepubliK Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, n.d. h.65.

benar seorang pribadi menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri.⁵

4. SMP Muhammadiyah 1 Candipuro Lampung selatan

Adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang memberikan pengajaran agama Islam yang berlandaskan Ahlul Sunnah wal Jama'ah. SMP Muhammadiyah 1 Candipuro Lampung selatan beralamat di Jl Kh. A. Dahlan No. 17 desa Cintamulya kecamatan Candipuro Lampung selatan.

B. Latar Belakang Masalah

Ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar peserta didik tidak akan lepas dari peraturan dan tata tertib. Peserta didik juga dituntut untuk dapat mentaati peraturan serta tata tertib di sekolah. Maka dari itu sekolah menumbuhkan pentingnya tata tertib serta peraturan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Membolos bukanlah hal baru bagi orang-orang yang pernah mengenyam pendidikan. Tindakan membolos sebagai sebuah jawaban atas kejenuhan yang sering dialami oleh siswa.

Semua manusia berada dalam keadaan merugi apabila dia tidak mengisi waktunya dengan perbuatan-perbuatan baik. Peserta didik seharusnya mampu memanfaatkan waktu mudanya untuk menimba ilmu dan segala kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya, tetapi peserta didik yang melakukan tindakan membolos dan menyia-nyiaikan waktu mudanya untuk belajar akan membawa kerugian, yang mana sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ashr : 103 ayat 1-3 sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا

الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya :“ Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam keadaan merugi (celaka) kecuali orang-orang yang beriman, beramal shalih, saling menasehati dalam

⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Menejemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009).

kebenaran, dan saling menasehati dalam kesabaran” (QS Al-Ashr 103 : 1-3).⁶

Pada akhirnya membolos menjadi fenomena yang menghambat proses pembelajaran siswa dan apabila masalah ini tidak segera ditangani secara serius maka dikhawatirkan banyak hal negatif yang muncul sebagai dampak dari perilaku tersebut. Menurut Gunarsa membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat pada jam pelajaran dan tidak izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah⁷

Tidak terkecuali di SMP Muhammdiyah 1 Candipuro Lampung Selatan faktor yang menyebabkan perilaku membolos yaitu, tidak masuk kembali setelah izin, berhari-hari tidak mengikuti proses pembelajaran, tidak menyukai pelajaran tertentu, berpura-pura sakit, sering keluar pada pelajaran tertentu. Karena perilaku membolos itu sudah ada sejak dulu, tidak di kota-kota besar, bahkan di daerah pun perilaku membolos sudah menjadi kegemaran yang di lakukan oleh peserta didik. Tidak mengikuti proses pembelajaran, dan tidak hadir saat absen, pada saat jam pelajaran tertentu. Apabila membolos yang di lakukan peserta didik di biarkan atau tidak ada cara yang di tempuh untuk mencegah hal tersebut maka akan berdampak pada prestasi peserta didik itu sendiri, karena tidak mengikuti pelajaran yang berlangsung.

Jika perilaku membolos yang di lakukan oleh peserta didik dibiarkan dan tidak ditanggulangi dengan segera maka akan membawa kerugian bagi peserta didik serta orang tuanya sendiri. Kerugian yang nyata dapat dilihat dari penurunnya prestasi belajar pada peserta didik dikarenakan tidak mengikuti pelajaran yang berlangsung. Peserta didik seharusnya mampu memanfaatkan waktu mudanya untuk menimba ilmu dan segala kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya, tetapi peserta didik yang melakukan tindakan membolos dan menyia-nyiakan waktu mudanya untuk

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Solo: Depag RI Pusat, 2007). h.601.

⁷ Singgih Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing* (Jakarta: Gunung Mulia, 2002). h.54.

belajarakan membawa kerugian. Maka dari itu dengan adanya peran seorang guru bimbingan dan konseling dapat mengatasi permasalahan peserta didik yang ada di sekolah. Karena jika melihat konsep dasar dari bimbingan konseling yaitu memberikan pertolongan terhadap masalah yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Smp Muhammadiyah 1 Candipuro tanggal 31 Januari 2023, dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data terkait masalah yang akan diteliti. Langkah pertama yaitu wawancara yang dilakukan kepada guru Bimbingan Konseling yakni Ibu Ella Safitri, S.Pd. Ibu Ella Safitri, S.Pd memaparkan bahwa selama beliau mengajar, terdapat berbagai macam sifat atau watak yang beragam pada peserta didiknya. Banyak anak yang serius dalam belajar dan ada juga anak yang kurang serius dalam kegiatan belajar mengajar seperti lesu, tidak semangat, tidak konsentrasi, mengganggu teman, dan sebagainya. teman karena dimasa remaja peserta didik masih terlalu labil tanpa berfikir panjang akan sebab dan akibat apa yang diperbuat.

“...setiap anak itu pasti berbeda karakter dan sifatnya, biasanya anak-anak ada yang semangat belajar dan ada yang tidak, ada yang serius dan menyimak guru ada yang mengobrol. Anak-anak di sekolah ada aja alasan untuk membolos, seperti: Tidak mengerjakan tugas mengakibatkan siswa takut di hukum saat jam pelajaran berlangsung, di ajak teman membolos disaat dia juga lagi malas saat jam pelajaran itu, ada keperluan tanpa izin yang jelas kepada pihak guru, tidak ada kendaraan maupun tidak ada tumpangan untuk berangkat ke sekolah, jam pelajaran kosong mengakibatkan siswa meninggalkan sekolah lebih awal, bangun selalu kesiangan karena sering begadang. Dan Pengamatan saya sebagai guru BK terhadap siswa yang sering berperilaku membolos terkhusus di Smp Muhammadiyah 1 Candipuro ini salah satu permasalahan yang sering terjadi di sekolah, wajib diketahui penyebab dan masalah yang harus di entaskan”⁸

Dan berdasarkan penelitian di dalam kelas pada 31 Januari 2023, peneliti melihat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

⁸ Ella Safitri, “Wawancara Guru Bimbingan Dan Konseling 31 Januari 2023,”.

Terdapat kondisi atau suasana yang kurang kondusif, siswa masih suka mengobrol dengan teman sebangkunya, dan ada yang terlihat tidak bersemangat. Dan cara guru menyampaikan masih berpacu pada buku dan papan tulis. Untuk permasalahan anak murid ada beberapa anak murid yang berbicara kurang baik, miskomunikasi dengan guru, dan juga ada anak murid yang sulit untuk komunikasi seperti sulit diberikan nasehat, dalam susunan penyelesaian masalah, walikelas akan meminta bantuan kepada guru BK untuk menyelesaikan masalah peserta didik yang ada dikelas jika masih belum teratasi maka ke wakil sesiswaan jika masih tidak bisa diatasi maka akan diserahkan kepada kepalasekolah untuk mengambil tindakan mengenai permasalahan anak murid.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Ella Safitri, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling dan dengan peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peserta didik yang masih suka membolos dan ditemukan bahwa peserta didik membolos sebenarnya mengetahui bahwa perilaku membolos merupakan perilaku yang tidak baik bahkan mereka menyadari bahwa dengan membolos mereka akan mengalami kesulitan saat diberikan ulangan akan tetapi perilaku membolos masih sering dilakukan oleh beberapa peserta didik.

“...setiap kali saya Tanya apakah mereka tau jika membolos itu adalah perbuatan tidak benar mereka menjawab tau. Namun karena beberapa factor serta alasan mereka melakukan prilaku membolos”⁹

Melalui hasil observasi, membolos serta cabut kelas mempunyai pengertian yang berbeda. Membolos mempunyai pengertian tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar disekolah selama sehari penuh. Sedangkan cabut kelas bearti keadaan dimana siswa datang kesekolah, tetapi tidak mengikuti pelajaran sebagaimana mestinya pada jam yang telah ditetapkan atau melarikan diri dari kegiatan belajar mengajar.

⁹ Ibid.

Indikator Prilaku Membolos peserta didik :

1. Siswa malas mengikuti pembelajaran
2. Siswa ikut ikutan teman membolos
3. Tidak masuk kembali setelah meminta izin
4. Tidak mengumpulkan tugas

Tabel 1.1
Data Awal Prilaku Membolos Peserta Didik kelas VII
SMP Muhammadiyah 1 Candipuro

No	Nama	Kelas	Jumlah Membolos	Keterangan
1.	MAP	VII	5	Siswa malas mengikuti pembelajaran
2.	AN	VII	4	Siswa ikut ikutan teman membolos
3.	AP	VII	3	Tidak masuk kembali setelah meminta izi
4.	AF	VII	3	Tidak mengumpulkan tugas
5.	DA	VII	2	Tidak masuk kembali setelah meminta izi

Data perilaku membolos BK di SMP Muhammadiyah 1 candipuro,31 Januari 2023.

Data tabel di atas didapatkan dari hasil absensi setelah melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling dan wawancara dengan peserta didik, maka peneliti memfokuskan 5 (lima) peserta didik diantaranya MAP, AN, AP, AS, DA. yang didapatkan dari catatan catatan absensi, serta rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling yang dimana ke 5 peserta didik di atas sudah pernah melakukan konseling individu dengan guru bimbingan dan konseling.

Dari banyaknya kasus perilaku membolos di sekolah tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “ Upaya Guru BK dalam mengatai perilaku membolos peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Candipuro Lampung Selatan“ Peneliti

tertarik lebih jauh untuk mengetahui bagaimana cara dalam menangani dan mengurangi peserta didik yang membolos di SMP Muhammadiyah 1 Candipuro Lampung Selatan

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah “Upaya Guru BK dalam mengatasi perilaku membolos peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Candipuro Lampung Selatan”.

Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi sub fokus sebagai berikut :

1. Strategi yang digunakan oleh guru bk untuk mengatasi perilaku membolos pada peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Candipuro Lampung Selatan.
2. Dampak dari upaya guru bk terhadap penanganan perilaku membolos peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Candipuro Lampung Selatan.
3. Factor-faktor pendukung dan penghambat upaya guru bk dalam mengatasi perilaku membolos peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Candipuro Lampung Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Fokus dan Sub-Fokus yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Strategi yang digunakan oleh guru bk untuk mengatasi perilaku membolos pada peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Candipuro Lampung Selatan ?
2. Apa saja Dampak dari upaya guru Bk terhadap penanganan perilaku membolos peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Candipuro Lampung Selatan?
3. Apa saja Factor-faktor pendukung dan penghambat upaya guru bk dalam mengatasi perilaku membolos peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Candipuro Lampung Selatan.?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui dan Memahami Strategi yang digunakan oleh guru bk untuk mengatasi perilaku membolos pada peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Candipuro Lampung Selatan
2. Untuk Mengetahui dan Memahami Dampak dari upaya guru bk terhadap penanganan perilaku membolos peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Candipuro Lampung Selatan
3. Untuk Mengetahui dan Memahami Factor-faktor pendukung dan penghambat upaya guru bk dalam mengatasi perilaku membolos peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Candipuro Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan jawaban bagaimana upaya guru bk dalam mengatasi perilaku membolos siswa di SMP Muhammadiyah 1 Candipuro Lampung Selatan dan digunakan sebagai kajian ilmu serta menambah wawasan bagi para konselor sekolah untuk menangani membolos peserta didik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengatasi perilaku membolos siswa di SMP Muhammadiyah 1 Candipuro Lampung Selatan
 - b. Bagi Peserta didik
Dari penelitian ini diharapkan perilaku membolos pada peserta didik dapat berkurang dan teratasi.
 - c. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling
Dari penelitian ini di harapkan dapat memberi kontribusi untuk guru bimbingan dan konseling dalam menagani peserta didik yang membolos khususnya di SMP Muhammadiyah 1 Candipuro Lampung Selatan

d. Bagi Sekolah

Dengan Penelitian ini, peneliti semakin bertambah ilmu dan wawasan terkait dengan teknik dalam melakukan konseling.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Feny Annisa Damayanti dan Denok Setiawati, M.Pd., Kons. Dalam jurnalnya yang berjudul “Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Siswa Sma Swasta Di Surabaya” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi siswa membolos serta untuk mengetahui pola perilaku membolos berdasarkan faktor-faktor yang ditemui.. Sebagaimana dipahami dampak perilaku membolos adalah mengalami kegagalan dalam pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X (ABC 1 dan ABC 2) dan XI (ABC 3) IPS di SMA Kawung 2 Surabaya, siswa kelas XI IPA (ABC 4 DAN ABC 5) dan XI IPS (ABC 6) di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya, dan siswa kelas X (ABC 7) dan XI (ABC 8 dan ABC 9) IPS di SMA Mahardhika Surabaya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara untuk memperoleh informasi tentang faktor-faktor yang mendorong siswa untuk membolos, observasi untuk memperoleh informasi lain yang mendukung data yang telah diperoleh dan dokumentasi untuk memperoleh data identitas subyek dan hasil tes MPCL. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sementara itu teknik analisis data yang digunakan adalah teknik triangulasi menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab perilaku membolos yaitu permasalahan yang berasal dari diri sendiri, faktor keluarga, dan faktor sekolah dengan pola perilaku membolos yaitu bermain *playstation* atau internet diwarnet, nongkrong, berkumpul bersama teman yang suka membolos. Hasil penelitian ini menyatakan bahawa perilaku membolos dapat

mempengaruhi akademik disekolah, karena tidak dapat menyelesaikan topik matapelajaran pada hari itu juga.¹⁰

2. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lusi Yannanda Citra Hariati dalam skripinya yang berjudul “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Behavioral Contract* Terhadap Perilaku Membolos Peserta Didik MTs Al Muttaqin” Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui tingkat pengaruh konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* terhadap perilaku membolos peserta didik di MTs Al Muttaqin Plemahan dan Untuk mengetahui dampak konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* terhadap perilaku membolos peserta didik di MTs Al Muttaqin Plemahan.¹¹
3. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Dafi'ul Haq dalam jurnalnya yang berjudul “Peran Guru Bk Dalam Menangani Prilaku Membolos Siswa di MTs Nu Raudlatu Syibhan” adapun yang menjadi tujuan untuk mengetahui apa saja yang menyebabkan siswa melakukan perilaku membolos dan akibat dari perilaku membolos siswa di MTs NU Raudlatu Syibhan. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Dari penelitian yang dilakukan memperoleh hasil bahwa perilaku membolos dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti motivasi dan minat belajar yang kurang, kenakalan remaja, dipengaruhi oleh teman yang suka bolos, tidak suka pada pelajaran dan guru tertentu. Akibat dari perilaku membolos yaitu sering mendapat panggilan dari guru BK, dan ketinggalan pelajaran sehingga mengakibatkan nilai turun, atau yang paling fatal yaitu dikeluarkan dari sekolah.¹²

¹⁰ Feny Annisa Damayanti, “Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Siswa Sma Swasta Di Surabaya,” n.d.

¹¹ Lusi Yannanda Citra Hariati, “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Terhadap Perilaku Membolos Peserta Didik MTs Al Muttaqin,” n.d.

¹² Muhammad Dafi'ul Haq, “Peran Guru Bk Dalam Menangani Prilaku Membolos Siswa Di MTs Nu Raudlatu Syibhan,” n.d.

4. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Deva SalSabilla dalam skripsinya yang Berjudul “Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Pembelajaran *Online* Siswa Smp Negeri 1 Gambut” adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perilaku membolos pada pembelajaran *online* siswa SMP Negeri 1 Gambut dan mengetahui bagaimana upaya guru BK dalam mengatasi perilaku membolos siswa pada pembelajaran *online*. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Adapun instrumen yang dipakai yaitu wawancara dan dokumentasi kepada guru BK, guru mata pelajaran IPA dan Matematika sebagai subjek sedangkan objeknya yaitu masalah perilaku membolos pada pembelajaran *online* siswa SMP negeri 1 Gambut. Selanjutnya dilakukan teknik analisis data yang menggunakan *data reduction* (reduksi data) lalu dilakukan *data display* (penyajian data) dan terakhir *concluding drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi). Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos pada mata peajaran IPA dan Matematika yaitu berhari-hari tidak masuk sekolah (pembelajaran *online*) dengan alasan seperti membantu orang tuanya berjualan, *handphone* rusak, dan selalu bermain *game online* serta mengirimkan surat izin tidak masuk dengan alasan yang dibuat-buat seperti jaringan yang kurang baik. Adapun upaya guru BK yaitu dengan menghubungi siswa untuk diberikan nasihat jika jumlah membolosnya masih sedikit, sedangkan jika jumlah membolosnya banyak maka akan dilakukan *home visit*. Upaya guru BK tersebut menghasilkan perubahan perilaku yaitu dengan mengikuti pembelajaran *online* kembali dan mengantiinya dengan mengerjakan tugas yang tertinggal.¹³
5. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Efi Umairoh dalam skripsinya yang berjudul “Penggunaan Konseling

¹³ Deva SalSabilla, “Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Pembelajaran Online Siswa Smp Negeri 1 Gambut,” n.d.

Individual dalam membantu Mengatasi Prilaku Membolos Peserta Didik kelas XI SMA Pangudi Luhur Bandar Lampung” Penelitian ini bertujuan untuk membantu memperbaiki kebiasaan yang kurang memadai/perilaku menyimpang (perilaku membolos) agar menjadi perilaku yang lebih baik lagi di lingkungan sekolah. Hasil survey pra penelitian yang penulis peroleh di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pangudi Luhur Bandar Lampung menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah (membolos). Berdasarkan permasalahan tersebut penulis mengajukan judul penelitian: “Penggunaan Konseling Individual Dalam Membantu Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) Pangudi Luhur Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data menggunakan metode interview, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data digunakan metode analisis data yang bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan berfikir induktif dan deduktif. Berdasarkan pengolahan dan analisis data yang penulis lakukan dalam skripsi ini diketahui bahwa pelaksanaan layanan konseling individual terjadi kebanyakan didasari atas inisiatif guru BK yaitu dengan cara memanggil peserta didik, selain itu kondisi sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk melakukan konseling individual. Oleh karena itu guru BK harus menguasai pengetahuan bidang konseling teknik dan langkah-langkah yang akan dilaksanakan, sehingga pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling individual di sekolah berjalan dengan baik dan maksimal.¹⁴

6. Penelitian Sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Wariyanti Dalam Skripsi Nya Yang Berjudul “Penerapan Konseling *Behavioral* Dengan Teknik *Reward* Dan *Punishment* Dalam Menangani Perilaku Membolos Pada Peserta Didik Kelas

¹⁴ Efi Umairoh, “Penggunaan Konseling Individual Dalam Membantu Mengatasi Prilaku Membolos Peserta Didik Kelas XI SMA Pangudi Luhur Bandar Lampung.” n.d.

Viii Di Smp Al-Azhar 3 Bandar Lampung” penelitian ini bertujuan Tujuan penelitian ini adalah mengetahui proses konseling *behavioral* dengan teknik *reward* dan *punishment* dalam menangani peserta didik yang membolos. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan *Action Research* atau Penelitian Tindakan. Penelitian tindakan terdapat empat tahap yang harus dilaksanakan dalam proses penelitian, Dari hasil penelitian ini bahwa konseling *behavioral* dengan teknik *reward* dan *punishment* dalam menangani perilaku membolos peserta didik di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung telah dilaksanakan dengan baik. Namun masih perlu ditingkatkan agar dapat meminimalisir peserta didik yang membolos.¹⁵

7. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muslikah dalam jurnalnya yang berjudul “Hubungan Peran Keluarga dan Kontrol Diri Dengan Prilaku Membolos Siswa” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara peran keluarga dan kontrol diri dengan perilaku membolos siswa. Metode yang digunakan adalah kuantitatif, dengan sampel sejumlah 111 siswa kelas X dan XI. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan teknik analisis data yaitu regresi berganda. Hasil uji data pada penelitian ini didapatkan *p-value* sebesar 0,016 dengan signifikansi $0,016 < 0,05$ menunjukkan bahwa adanya hubungan antara peran keluarga dan kontrol diri dengan perilaku membolos. Selanjutnya diperoleh hasil koefisien determinasi sebesar 0,271, yang menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu peran keluarga dan kontrol diri memiliki hubungan sebesar 27% dengan perilaku membolos. Dari hasil tersebut konselor sekolah dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling di bidang pribadi maupun sosial yang dapat diterapkan baik dengan layanan klasikal, bimbingan kelompok atau konseling kelompok.

¹⁵ Nur Wariyanti, “Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Reward Dan Punishment Dalam Menangani Perilaku Membolos Pada Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Al-Azhar 3 Bandar Lampung,” n.d.

Tabel 1.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Ini

No	Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Feny Annisa	Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Siswa Sma Swasta Di Surabaya	Penelitian terdahulu berfokus pada Studi tentang perilaku membolos sedangkan penelitian ini berfokus pada Upaya guru bk dalam mengatasi perilaku membolos.	Penelitian terdahulu dan penelitian ini mengangkat topik Perilaku membolos siswa
2.	Lusi Yannanda Citra Hariati	Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik <i>Behavioral Contract</i> Terhadap Perilaku Membolos Peserta Didik MTs Al Muttaqin	Dalam penelitian terdahulu peneliti mencoba melakukan sebuah eksperimen pada siswa untuk mengurangi perilaku membolos. Sedangkan untuk penelitian ini peneliti menganalisis bagaimana upaya guru bk dalam mengatasi perilaku membolos	Penelitian terdahulu dan penelitian ini mengangkat topik Perilaku membolos siswa dan bertujuan untuk mengurangi atau mengatasi peserta didik yang sering melakukan perilaku membolos

3.	Muhammad Dafiq Dhiya'ul Haq	Peran Guru Bk Dalam Menangani Prilaku Membolos Siswa di MTs Nu Raudlatu Syibhan	Dalam penelitian terdahulu peneliti menggunakan jenjang pendidikan MTs sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenjang pendidikan SMP	Penelitian terdahulu dan penelitian ini mengangkat topik Perilaku membolos siswa dan bertujuan untuk mengurangi atau mengatasi peserta didik yang sering melakukan perilaku membolos
4.	Deva SalSabilla	Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Pembelajaran <i>Online</i> Siswa Smp Negeri 1 Gambut	Penelitian terdahulu berfokus pada Studi tentang prilaku membolos sedangkan penelitian ini berfokus pada Upaya guru bk dalam mengatasi prilaku membolos. Penelitian terdahulu berfokus pada pembelajaran <i>Online</i> sedangkan Penelitian ini saat	Penelitian terdahulu dan penelitian ini mengangkat topik Perilaku membolos siswa dan bertujuan untuk mengurangi atau mengatasi

			pembelajaran Offline.	peserta didik yang sering melakukan perilaku membolos
5.	Efi Umairoh	Penggunaan Konseling Individual dalam membantu Mengatasi Prilaku Membolos Peserta Didik kelas XI SMA Pangudi Luhur Bandar Lampung	Penelitian terdahulu bertujuan Untuk mengetahui penggunaan konseling individual dalam membantu mengatasi perilaku membolos peserta didik sedangkan penelitian ini Untuk mengetahui Bagaimana guru bimbingan dan konseling mengatasi peserta didik yang berperilaku membolos	Penelitian terdahulu dan penelitian ini mengangkat topik Perilaku membolos siswa dan bertujuan untuk mengurangi atau mengatasi peserta didik yang sering melakukan perilaku membolos
6.	Nur Wariyanti	Penerapan Konseling <i>Behavioral</i> Dengan Teknik <i>Reward</i> Dan <i>Punishment</i> Dalam Menangani	Dalam penelitian terdahulu peneliti mencoba melakukan sebuah eksperimen pada siswa untuk mengurangi perilaku membolos dengan	Penelitian terdahulu dan penelitian ini mengangkat topik Perilaku membolos

		Perilaku Membolos Pada Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Al-Azhar 3 Bandar Lampung	menggunakan konseling <i>Behavioral</i> dengan Teknik Reward. Sedangkan untuk penelitian ini peneliti menganalisis bagaimana upaya guru bk dalam mengatasi perilaku membolos.	siswa dan bertujuan untuk mengurangi atau mengatasi peserta didik yang sering melakukan perilaku membolos
7.	Muslikah	Hubungan Peran Keluarga dan Kontrol Diri Dengan Prilaku Membolos Siswa	Dalam penelitian terdahulu membahas tentang bagaimana hubungan peran dan control diri prilaku membolos sedangkan penelitian ini peneliti menganalisis bagaimana upaya guru bk dalam mengatasi perilaku membolos.	Penelitian terdahulu dan penelitian ini mengangkat topik Perilaku membolos siswa dan bertujuan untuk mengurangi atau mengatasi peserta didik yang sering melakukan perilaku membolos

Dari Tabel di Atas yang menjadi persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian ini sama sama fokus membahas kasus perilaku membolos di sekolah, melakukan upaya atau cara bagaimana mengatasi kasus perilaku membolos di sekolah dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah jenjang sekolah yang di ambil ada penelitian yang mengambil jenjang SMP ataupun SMA. Ada penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Beberapa teknik konseling pun berbeda untuk mengatasi perilaku membolos.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan jenis kualitatif yaitu penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati.¹⁶

Disebut kualitatif karena sifat-sifat data yang dikumpulkan berupa data narasi dan tidak menggunakan alat ukur data kuantitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung data sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.¹⁷ Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan kualitatif deskriptif, penyajian data dilakukan secara langsung hakikat hubungan penelitian dengan respon, lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan kenyataan serta penelitian ini mendeskripsikan kehidupan dari individu yang di ceritakan secara langsung.¹⁸

¹⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perespektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). h.24.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012). h.9.

¹⁸ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Depok: Rajawali Pers, 2017). h.12.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini yaitu guru bimbingan dan konseling, dan peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Candipuro Lampung Selatan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Candipuro Lampung Selatan karena banyaknya perilaku membolos di sekolah tersebut

3. Lokasi Penelitian

Peneliti dengan judul “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 1 Candipuro Lampung Selatan” penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP Muhammadiyah 1 Candipuro di Jl. Kh. Ahmad Dahlan No 17, Cintamulya, Kec. Candipuro, Kab. Lampung Selatan

4. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang membagikan data langsung ke pengumpul data.¹⁹ Adapun sumber data primer dari penelitian ini adalah perilaku membolos pada peserta didik, wawancara dengan guru bk yaitu ibu Ella Safitri, S.Pd. Data tersebut yang dikumpulkan peneliti dari sumber utamanya, dalam hal ini peneliti mendapat data dari buku dan absensi kelas yang berkaitan dengan konseling kelompok untuk mengurangi perilaku membolos pada peserta didik.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang diperoleh peneliti tidak secara langsung dari subjek ataupun objek secara langsung, akan tetapi pihak lain seperti Ibu Ella Safitri S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 1 Candipuro Lampung Selatan sebagai narasumber pendukung dalam penelitian ini.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). h.300.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui setting dari berbagai sumber, dan berbagai cara. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Observasi

Nasution dalam sugiyono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisikan item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang akan di gambarkan akan terjadi.²⁰ Sedangkan nantinya dalam observasi yang akan dilakukan penelitian ini yaitu berupa pengamatan, dan mengetahui keadaan lingkungan sekolah sekitar. Baik berupa keadaan peserta didik yang akan diteliti, serta sarana dan prasarana yang akan membantu kelancaran berjalannya proses upaya guru BK dalam mengatasi perilaku membolos.

Di lihat dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi tiga bentuk yaitu:

- 1) Observasi Partisipan, dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari peserta didik yang sedang di observasi atau yang digunakan sebagai narasumber data penelitian.
- 2) Observasi Non-partisipan yaitu peneliti berada di luar garis dari kegiatan obyek observasi dimana peneliti tidak mengikuti aktifitas secara langsung

²⁰ Bayu Aji Dwi Apriatmoko, "Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sekolah Peserta Didik Kelas XI Di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020" (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

dari observe. Dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti hanya mencatat, menganalisis kemudian membuat kesimpulan data yang diperoleh. Pengumpulan data dalam penelitian ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam dan tidak sampai pada tingkat makna.²¹

- 1) Observasi Kuasi partisipan yaitu observasi melibatkan diri pada saat-saat tertentu, dan pada saatsaat lain observer berada di luar situasi yang sedang ditelitinya.²²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipan dimana peneliti berada di luar garis dari kegiatan objek observasi dimana peneliti tidak mengikuti aktifitas secara langsung dari observe, dan peneliti hanya menjadi pengamat kegiatan individu.

Berdasarkan observasi *non-partisipan* untuk mengetahui atau mengenal lingkungan SMP Muhammadiyah 1 Candipuro Lampung Selatan, mendapatkan data peserta didik, dan mengetahui layanan guru bimbingan dan konseling maka data awal tersebut dapat diambil dari:

- a) Profil Sekolah
- b) Data Tenaga Pendidik
- c) Pengamatan peneliti

Peneliti melakukan pra-penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Candipuro Lampung Selatan dengan tujuan memita izin persetujuan dalam melakukan penelitian disekolah dengan judul “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 1

²¹ Bruno L, “Observasi Journal of Chemical Information and Modeling,” 2019.

²² Siti Mania, “Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran,” *Lintera Pendidikan 11*, 2008, 223.

Candipuro Lampung Selatan” serta untuk memperoleh data berupa profil geografi sekolah.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa dengan cara tatap muka. Dalam hal ini penulis akan menggunakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya secara langsung kepada guru BK . Menurut Esterberg wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sedangkan menurut Susan Stainback wawancara merupakan cara untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.

Adapun macam - macam wawancara adalah :

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Dalam melakukan wawancara selesai harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tipe recorder, gambar, brosur, dan alat lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

2) Wawancara Semi-struktur (*Semistruktur Interview*)

Wawancara ini termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide –idenya.

3) Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructure Intervie*)

Wawancara ini merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur, artinya peneliti hanya melihat garis besar permasalahan yang akan diteliti. Selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi. Cara ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang diinginkan lebih efektif. Dengan metode ini peneliti juga dapat melakukan wawancara dengan santai sehingga informan ramah dalam memberikan informasi.

Teknik wawancara ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi antara lain:

- 1) Wawancara Kepala Sekolah yaitu Bapak Muhammad Fauzy, S.Kom. untuk mengetahui sejarah dan profil Sekolah, visi dan misi, moto, sarana dan prasarana, struktur organisasi kurikulum dan keadaan guru.
- 2) Wawancara dengan guru BK yaitu ibu Ella Safitri S.Pd mengenai penerapan layanan bimbingan konseling untuk mengurangi kasus membolos serta mengetahui bagaimana tanggapan sebagai guru bk untuk peserta didik yang berperilaku membolos
- 3) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumen yaitu pengumpulan data dengan mengumpulkan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan atau gambar merupakan

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018). h.234.

pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Tabel 1.3
Sumber Data dan Teknik pengumpulan data

No	Data	Sumber Data	Teknik
1.	Data Tentang Pendeskripsian perilaku membolos siswa di SMP Muhammadiyah 1 Candipuro Lampung Selatan	- Guru BK (Ella Safitri S.Pd)	Wawancara dan Dokumentasi
2.	Data absen di SMP Muhammadiyah 1 Candipuro Lampung Selatan	- Guru Bk (Ella Safitri S.Pd)	Dokumentasi

6. Uji Keabsahan Data

Peneliti mendapatkan data langsung dari subjek melalui sebuah wawancara, Untuk menguji keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan teknis triangulasi karena lebih mengutamakan sebuah efektifitas proses serta hasil yang peneliti inginkan. Oleh karena nya, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan dalam pengumpulan data sudah berjalan dengan baik. Uji keabsahan melalui triangulasi di lakukan dalam penelitian kualitatif, untuk menguji sebuah keabsahan informasi yang tidak dapat dilakukandengan alat-alat uji statistik.²⁴

²⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007). h.261.

Jenis-jenis triangulasi diantaranya adalah:

a. Triangulasi metode

Dilakukan dengan membandingkan suatu jenis informasi atau data dengan cara yang berbeda. Penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Hal tersebut untuk memperoleh suatu kebenaran informasi dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan sebuah metode wawancara bebas atau wawancara terstruktur. Selain itu, peneliti bisa menggunakan informasi yang berbeda untuk mengecek kebenaran suatu informasi tersebut.

b. Triangulasi antar-peneliti

dilakukan dengan cara yang dapat menggunakan lebih dari satu orang dalam sebuah pengumpulan dan analisis data. Penting diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki suatu pengalaman penelitian dan harus dari konflik kepentingan agar tidak merugikan peneliti.

c. Triangulasi sumber data

dilakukan dengan menggali suatu kebenaran informasi tertentu melalui berbagai jenis metode dan sumber perolehan data. Contoh, selain wawancara dan observasi, peneliti dapat menggunakan dokumentasi tertulis, dokumen sejarah, gambar atau foto.

d. Triangulasi teori

dilakukan dengan hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan pemahaman secara mendalam, akan tetapi peneliti tersebut mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atau hasil dari analisis data.

Triangulasi yang dipakai oleh peneliti yakni menggunakan triangulasi sumber dengan menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber dalam perolehan data. Selain melalui teknik wawancara dan observasi.

I. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub fokus, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematikan penulisan.

Bab II Landasan Teori

Landasan teori merupakan bagian dari penelitian yang akan digunakan dalam panduan dalam penyusunan penelitian.

Bab III Depenelitian Objek Penelitian

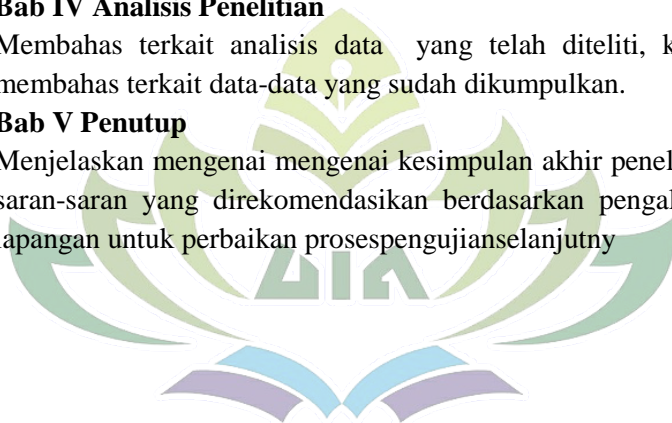
Menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian dan penyajian fakta dan data penelitian.

Bab IV Analisis Penelitian

Membahas terkait analisis data yang telah diteliti, kemudian membahas terkait data-data yang sudah dikumpulkan.

Bab V Penutup

Menjelaskan mengenai mengenai kesimpulan akhir penelitian dan saran-saran yang direkomendasikan berdasarkan pengalaman di lapangan untuk perbaikan proses pengujian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling

Upaya Guru Bimbingan dan Konseling, guru bimbingan dan konseling melakukan berbagai tindakan untuk mendorong minat peserta didik dalam mengikuti program bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling memiliki kompetensi dan karakteristik pribadi yang khusus, digunakan dalam upaya meningkatkan minat peserta didik.²⁵

Upaya adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan suatu maksud.²⁶ Sedangkan upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu usaha yang dilakukan guru bimbingan dan konseling yang berada dalam sekolah. Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.²⁷ Pendidik atau guru adalah orang yang mengajar dan memberi pengajaran yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik.²⁸

B. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan adalah suatu pemberian arahan kepada seorang individu atau kelompok yang dilakukan secara berkesinambungan agar seseorang yang diberikan bimbingan atau arahan dapat memahami tingkah laku yang sedang dia lakukan tanpa menyimpang dari kebiasaan-kebiasaan yang

²⁵ Andi Mampiare, *Kamus Istilah Konseling & Terapi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h.70.

²⁶ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 1132.

²⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.1250.

²⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, Kalam Mulia, 2002) hlm. 56

ada di lingkungannya baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.²⁹

Terkait dengan bimbingan banyak para ahli yang mendefinisikan tentang pengertian dari bimbingan. Para ahli yang menjelaskan tentang pengertian bimbingan di antaranta adalah sebagai berikut :

a) Moh Surya

Bimbingan menurut Moh surya merupakan suatu proses pemberian arahan kepada seseorang dengan tujuan agar dapat memiliki pengarahan diri dan penyesuain diri terhadap lingkungannya. Dan proses pengarahan berlangsung secara konsisten dan teratur.

b) Rochman Natawidjaja

Bimbingan menurut Rochman Natawidjaja merupakan adanya bantuan yang diberikan agar seseorang dapat menjadi mahluk sosial yang baik.

c) Person

Person menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan adalah adanya proses pemberian arahan baik kepada individu baik itu anakanak remaja dan dewasa. Yang mana dalam proses pemberian arahan yang memberikan pengarahan adalah seorang ahli.

d) Prayitno

Yang dimaksud dengan bimbingan yaitu pemberian arahan kepada seseorang agar dapat menentukan pilihan dan mempersiapkan diri menjadi lebih baik.³⁰

Dari beberapa penjelasan para ahli mengenai bimbingan dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan adalah adanya proses bantuan dari seseorang kepada individu maupun kelompok yang bertujuan untuk mengarahkan untuk menjadi diri yang lebih baik serta mampu menentukan pilihan yang tepat untuk melakukan sesuatu.

²⁹ Dewa Ketut, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). h.1

³⁰ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014). h.92.

2. Pengertian Konseling

Kata konseling tentu tidak asing lagi ditelinga kita karna memang sering terdengar di lingkungan sekolah. Tetapi tidak sedikit yang tidak mengerti tentang pengertian konseling itu sendiri. Yang dimaksud dengan konseling adalah terjadinya pertemuan antara individu atau kelompok dengan seseorang yang di sebut dengan konselor.

Selain pengertian tersebut banyak para ahli yang merumuskan terkait dengan pengertian konseling. Para ahli yang merumuskan tentang definisi dari konseling diantaranya adalah sebagai berikut :

a) Jones

Yang dimaksud dengan konseling menurut Jones adalah terjadinya kegiatan dimana siswa dikumpulkan dan dihadapkan pada masalah-masalah tertentu lalu diarahkan agar dapat memecahkan masalah nya sendiri.

b) Pepinsky

Pepinsky menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan konseling merupakan terjadinya pertemuan antara konselor dan klien yang terjadi dalam suasana yang profesional. Yang mana pertemuan tersebut bertujuan untuk selalu memudahkan klien untuk melakukan perubahan-perubahan yang baik terkait dengan tingkah laku dan dapat bersikap baik dalam menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dihadapi.

c) Smith

Konseling menurut Smith yaitu terjadinya proses pemberian bantuan dari konselor kepada konseli terkait dengan proses dalam memilih, merencanakan dan menyesuaikan terhadap sesuatu³¹

Dari penjelasan dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan konseling adalah terjadinya pertemuan antara seseorang individu yang disebut

³¹ Ibid. 100.

dengan konselor dengan seorang atau kelompok yang disebut dengan konseli, yang mana dalam pertemuan itu konselor memberikan arahan-arahan kepada klien terkait dengan masalah yang dihadapi. Maka dari itu yang dimaksud dengan bimbingan dan konseling disini adalah suatu proses yang tidak terlepas dari pendidikan. Karena dalam prosesnya selalu terkait dengan pendidikan. Bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan juga merupakan suatu cara yang tepat dalam memberikan pengarahan ataupun pendidikan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri agar dapat memiliki sikap spritual yang baik, cerdas kepribadian, ketrampilan dan akhlak yang mulia.

3. Jenis-Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling :

a. Layanan Orientasi

Layanan Orientasi merupakan layanan yang diselenggarakan oleh Bimbingan dan Konseling di sekolah untuk memperkenalkan kehidupan baru siswa di lingkungan sekolah yang baru, biasanya layanan orientasi ini diberikan dalam Masa Orientasi Sekolah (MOS) bagi siswa baru pada awal tahun ajaran sebelum Proses Belajar Mengajar di mulai.

b. Layanan Informasi.

Layanan informasi merupakan layanan yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling kepada siswa terkait dengan informasi-informasi yang ada di sekolah maupun luar sekolah. Informasi yang ada di sekolah, yakni mengenai tata cara atau aturan dalam sekolah dan kegiatan-kegiatan di sekolah, sedangkan informasi di luar sekolah terkait dengan kehidupan di masyarakat, isu-isu terkini tentang situasi sosial yang ada, informasi dunia kerja dan karir. Prayitno (2013:260-261). Layanan Informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang kemungkinan peserta didik atau klient menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi

pendidikan, pengajaran dan jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik atau klien.³²

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran.

Layanan penempatan dan penyaluran merupakan layanan komunikatif antara guru Bimbingan dan Konseling dengan siswa sehubungan dengan minat, bakat, dan pemilihan karir yang berujung pada masa depan siswa.

d. Layanan Bimbingan Belajar.

Layanan bimbingan belajar merupakan layanan yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling yang berkaitan dengan kegiatan belajar siswa. Guru Bimbingan dan Konseling dapat memberikan bimbingan pada siswa mengenai teknik belajar yang efektif, cara membaca cepat, dan mengisi waktu luang.

e. Layanan Konseling Perorangan.

Layanan konseling perorangan merupakan layanan yang diberikan kepada setiap individu berdasarkan data ataupun kerelaan siswa untuk hadir bersama guru pembimbing atau konselor dalam wawancara tatap muka guna membantu siswa yang ada dalam permasalahan untuk mengenal apa yang menjadi masalahnya, kekuatan dirinya untuk mencari solusi atas setiap masalahnya.

f. Layanan Bimbingan Kelompok.

Layanan bimbingan kelompok menurut Prayitno (2004:10) adalah layanan yang membahas topik-topik berkenaan dengan perlunya mengambil keputusan untuk berbagai hal yang penting secara berkelompok. Layanan bimbingan kelompok ini dapat dilakukan melalui dinamika kelompok, di mana guru Bimbingan dan Konseling dapat memberikan satu buah kasus yang sedang “tren” di masyarakat untuk didiskusikan,

³² Lubi, L. (2011). *Landasan Formal bimbingan dan Konseling di indonesia*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis. hl 53

g. Layanan Konseling Kelompok.

Layanan konseling kelompok merupakan layanan yang diberikan guna mengentaskan masalah-masalah yang indetik yang dialami oleh beberapa siswa, sehingga melalui layanan konseling kelompok ini dengan bantuan konselor, pserta didik yang mengalami masalah yang sama tersebut dapat saling memberikan masukan untuk memperoleh jalan keluar atau solusi. Melalui dinamika interaksi social yang terjadi di antara anggota kelompok, dicoba untuk dialami oleh masing masing individu anggota kelompok dicoba untuk dientaskan. Peranan konselor sebagaii agen pembangunan dalam konseling dalam konseling perorangan diperkuat oleh peranan dinamika interaksi social dalam suasana kelompok. Dengan demikian, proses pengentasan masalah individu dalam konseling kelompok mendapatkan dimensi yang lebih luas. (Prof. Dr.H. Prayitno, 2015).³³

Identifikasi masalah merupakan upaya untuk memahami jenis, karakteristik kesulitan atau masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Salah satu cara untuk memudahkan seseorang mengungkapkan atau menyatakan identifikasi masalah dengan baik adalah dengan mengetahui secara jelas masalah yang dihadapi (adfaishal, 2013).³⁴

Tujuan Identifikasi Masalah antara lain :

- a. Konselor dapat mengenal kepribadian peserta didik yang dianggap mempunyai masalah secara luas dan mendalam.

³³ Prof. Dr.H. Prayitno, M. d. (2015). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. hl.311

³⁴ adfaishal, m. (2013, mei kamis). *isi OIOsS (Sederhana tapi berisi): Identifikasi dalm bk*. Retrieved desember jumat, 2023, from muhammadfaishal48.blogspot.com: <https://muhammadfaishal48.blogspot.com/2013/05/identifikasi-masalah-dalam-bk.html?m=1>

- b. Konselor dapat memahami dan menetapkan faktor-faktor penyebab permasalahan yang dihadapi peserta didik.
- c. Konselor dapat menentukan jenis layanan yang tepat sesuai dengan permasalahan klien
- d. konseli dapat terbantu untuk memahami permasalahannya.

Pengertian masalah dalam BK

Masalah dalam bimbingan dan konseling adalah segala sesuatu yang menjadi kendala atau hambatan pada diri siswa yang harus dipecahkan dalam pencapaian dan terwujudnya suatu tujuan bimbingan dan konseling.

Tujuan bimbingan dan konseling secara umum itu sendiri antara lain:

- a. Terpecahnya suatu masalah yang menjadi hambatan bagi siswa
- b. Menjadikan pribadi yang mandiri pada diri siswa
- c. Mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri siswa
- d. Menambah wawasan

C. Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang telah terdidik secara profesional di perguruan tinggi yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling serta memiliki kompetensi dan karakteristik pribadi khusus untuk membantu peserta didik (konseli) dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya sehingga dapat mencapai perkembangan optimal.³⁵

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang

³⁵ Dominika, *Pemahaman Keterampilan Guru Bimbingan Dan Konseling* (Yogyakarta: UNY, 2014). h.69.

berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”. Jadi, keberadaan guru bimbingan dan konseling atau disebut juga konselor dinyatakan sebagai kualifikasi seorang pendidik sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, dan fasilitator. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya yang menyebutkan bahwa “Guru bimbingan dan konseling atau konselor adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik”.³⁶

Natawidjaya mengemukakan apabila diterapkan dalam rangka program pendidikan di sekolah maka bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan kepada peserta didik dengan memperhatikan peserta didik itu sebagai individu dan makhluk sosial serta memperhatikan perbedaan individu agar dapat menolong dirinya, menganalisis, dan memecahkan agar dapat membuat tahap maju seoptimal mungkin dalam proses perkembangannya demi memajukan kebahagiaan hidup.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya guru bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan untuk mengentaskan masalah peserta didik dengan menggunakan layanan-layanan bimbingan dan konseling.

2. Syarat-syarat Guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK memang sudah harus memiliki pengetahuan mengenai cara mengatasi masalah siswa, untuk itu guru BK hendaknya memenuhi syarat-syarat yang harus dimiliki, hal ini dilakukan sebagai bekal guru pembimbing untuk menjalankan tugasnya dan tentunya membantu dari pada proses dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Guru BK

³⁶ Ibid. h. 68.

memiliki tugas, tanggung jawab dan wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik.

Adapun syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru BK adalah :

- a. Seorang guru BK harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik dari segi teori maupun praktek
- b. Adanya kemantapan atau kestabilan dalam psikisnya, terutama dalam segi emosi
- c. Seorang guru BK harus sehat jasmani maupun psikisnya
- d. Seorang guru BK harus mempunyai kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap siswa atau individu yang dihadapinya
- e. Seorang guru BK harus mempunyai inisiatif yang baik sehingga dapat diharapkan usaha bimbingan dan konseling berkembang ke arah keadaan yang lebih sempurna demi untuk kemajuan sekolah
- f. Guru BK harus ramah dan sopan santun dalam segala perbuatannya, sehingga guru BK dapat bekerja sama dan memberikan bantuan secukupnya untuk kepentingan siswa
- g. Guru BK diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip-prinsip serta kode etik bimbingan konseling dengan sebaik-baiknya.³⁷

Kualitas seorang guru BK yang baik kiranya sudah jelas dengan sendirinya memiliki kemampuan bersikap tenang, berempati di tambah karakteristik-karakteristik lain yang memiliki makna yang sama, kualitas tersebut dapat pula dicapai dan diusahakan sampai ke batas-batas tertentu. Pengembangan kualitas akan terjadi sebagai konsekuensi dari pencerahan yang telah didapatkan guru BK, minat dan ketertarikan terhadap orang lain.

³⁷ Walgito Bimo, *Bimbingan Dan Konseling* (Yogyakarta: Aldi Offset, 2010). h.40.

3. Tujuan Guru Bimbingan dan Konseling

Tujuan umum guru bimbingan konseling adalah untuk membantu siswa mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi) serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Dalam kaitan ini bimbingan dan konseling membentuk siswa untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian, dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya. Sedangkan tujuan khusus bimbingan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang diakaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu.³⁸

4. Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling

Fungsi guru bimbingan konseling ditinjau dari kegunaan dan manfaat maupun keuntungan-keuntungan apa yang diperoleh melalui pelayanan tersebut. Fungsi-fungsi itu banyak dan dapat dikelompokkan menjadi lima fungsi pokok, yaitu:

a. Fungsi Pencegahan

Layanan bimbingan konseling dapat berfungsi sebagai pencegahan artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam fungsi pencegahan ini layanan yang diberikan berupa bantuan bagi para siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Kegiatan yang berfungsi pencegahan dapat berupa program orientasi, program bimbingan karier, inventarisasi data, dan sebagainya.

³⁸ Prayitno and Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). h. 114.

b. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yang dimaksud yaitu fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa. Pemahaman ini mencakup:

- 1) Pemahaman tentang diri siswa, terutama oleh siswa sendiri, orangtua, guru, dan guru pembimbing.
- 2) Pemahaman tentang lingkungan siswa (termasuk di dalam lingkungan keluarga dan sekolah) terutama oleh siswa sendiri, orangtua, guru, dan guru pembimbing.
- 3) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (terutama di dalamnya informasi pendidikan, jabatan/pekerjaan dan/atau karier dan informasi budaya/nilai-nilai terutama oleh siswa).

c. Fungsi Perbaikan

Walaupun fungsi pencegahan dan pemahaman telah dilakukan, namun mungkin saja siswa masih menghadapi masalah-masalah tertentu. Di sinilah fungsi perbaikan itu berperan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpecahnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami siswa.

d. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi ini berarti bahwa layanan bimbingan konseling yang diberikan dapat membantu para siswa dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan. Dalam fungsi ini hal-hal yang dipandang positif agar tetap baik dan mantap. Dengan demikian, siswa dapat memelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi yang positif dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.³⁹

³⁹ Ibid. h. 197-199.

Menurut Abdulsyini kerjasama adalah suatu bentuk proses social, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama saling bantu membantu dan saling memahami aktivitas masing masing (abdulsyani, 1994).⁴⁰

Guru Bimbingan dan konseling dapat bekerja sama dengan :

1. Guru mata pelajaran
2. Kepala sekolah
3. Waka kesiswaan
4. Wali kelas
5. Orang tua
6. Peserta didik

D. Perilaku Membolos

1. Pengertian Perilaku Membolos

Perilaku membolos dapat diartikan sebagai anak yang tidak masuk sekolah dan anak yang meninggalkan sekolah sebelum usai tanpa izin. Perilaku adalah pengaruh hubungan antara organisme dengan lingkungannya terhadap perilaku, intrapsikis yaitu proses-proses dan dinamika mental atau psikologis yang mendasari perilaku.⁴¹ Sedangkan membolos adalah “bentuk perilaku meninggalkan aktivitas yang seharusnya dilakukan dalam waktu tertentu dan tugas atau peranan tertentu tanpa pemberitahuan yang jelas.⁴² Menurut Gunarsa perilaku membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat pada jam pelajaran dan tidak izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah. Membolos juga melanggar kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan peserta didik yang berkewajiban untuk belajar dan mentaati tata tertib

⁴⁰ abdulsyani. (1994). *sosiologi skemati kateori dan terapan*. jakarta: bumi aksara.

⁴¹ Irwanto, *Psikologi Umum: Buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007). h. 20.

⁴² Mohamad Surya, *Bina Keluarga* (Bandung: Aneka Ilmu, 2005). h.55.

yang berlaku serta mentaati aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.⁴³

Membolos adalah meninggalkan sekolah tanpa alasan yang baik pada waktu pelajaran dan tidak mendapat izin terlebih dahulu dari pihak sekolah (Gunarsa, 2019). Selanjutnya Kartono (Kartono, 2017) menjelaskan bahwa membolos merupakan perilaku yang melanggar norma sosial dan merupakan akibat dari proses pengkondisian lingkungan yang kurang baik. Kristiyani (Kristiyani, 2015) Perilaku membolos disebut juga dengan membolos. Perilaku ini dilakukan dengan cara, siswa tetap keluar rumah pada pagi hari dengan berseragam, namun tidak berada di sekolah. Dapat disimpulkan bahwa membolos adalah perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak benar, atau dapat juga dikatakan membolos tanpa alasan yang jelas.

2. Gejala Peserta Didik Yang Membolos
- Menurut Prayitno beberapa gejala siswa membolos antara lain yaitu:
- a. Tidak masuk sekolah tanpa izin
 - b. Sering keluar pada jam pelajaran tertentu
 - c. Tidak masuk kembali setelah minta izin
 - d. Masuk sekolah berganti hari
 - e. Mengajak teman-teman untuk keluar pada mata Pelajaran yang tidak disenangi.
 - f. Minta izin keluar dengan berpura-pura sakit atau alasan lainnya
 - g. Mengirimkan surat izin tidak masuk dengan alasan yang dibuat-buat
 - a. Berhari-hari tidak masuk sekolah
 - h. Tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat.⁴⁴

Berbagai gejala tersebut merupakan gejala yang secara umum yang ditunjukkan oleh sebagian besar peserta didik

⁴³ Singgih Gunarsa and Y Singgih dan Ny, *Psikologi Untuk Membimbing*, n.d. h. 5.

⁴⁴ Prayitno and Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. h.61.

yang satu dengan yang lainnya menunjukkan gejala yang berbeda atau tidak sama dalam perilaku membolosnya.

3. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Membolos

Banyak peserta didik yang membolos bukan hanya di sekolah-sekolah tentu saja tetapi banyak sekolah mengalami hal yang sama. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor internal dan eksternal dari anak itu sendiri yaitu:

- a) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik berupa karakter peserta didik yang memang suka membolos, sekolah hanya dijadikan tempat mangkal dari rutinitas-rutinitas yang membosankan di rumah.
- b) Faktor eksternal adalah faktor yang dipengaruhi dari luar peserta didik, misalnya kebijakan sekolah yang tidak berdamai dengan kepentingan peserta didik, guru yang tidak profesional, bisa juga kurikulum yang kurang bersahabat sehingga mempengaruhi proses belajar disekolah.⁴⁵

Perilaku membolos ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- a) Faktor pribadi, setiap anak mempunyai kepribadian khusus. Kepribadian ini bisa menjadi sumber munculnya perilaku menyimpang.
- b) Faktor keluarga, keluarga merupakan faktor unit sosial paling kecil dalam masyarakat yang peranannya besar sekali terhadap perkembangan sosial, terlebih awal-awal perkembangan yang menjadi landasan perkembangan kepribadian selanjutnya.
- c) Faktor lingkungan masyarakat, pada lingkungan masyarakat inilah remaja dihadapkan berbagai bentuk kenyataan yang ada dalam kehidupan masyarakat yang berbeda-beda, akibatnya remaja terpengaruh dengan adanya yang terjadi dalam masyarakat yang mana kurang

⁴⁵ Efi Umairroh Busmayaril, "Perilaku Membolos Peserta Didik Menggunakan Konseling Individual Di SMA Pangudi Luhur Bandar Lampung Kelas XI," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 05, No. 1, n.d., 4-6.

landasan agamanya, dan masyarakat yang acuh terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya.

- d) Faktor lingkungan sekolah, bisa menyebabkan timbulnya kenakalan remaja, yang mana penyebab terjadinya kenakalan remaja di picu dari adanya pengaruh teman-temannya.⁴⁶

4. Penyebab perilaku membolos

Menurut Prayitno dan Erman Amti, penyebab peserta didik membolos darisekolah yaitu sebagai berikut:

- a) Tak senang dengan sikap dan perilaku guru;
- b) Merasa kurang mendapatkan perhatian guru;
- c) Merasa dibeda-bedakan oleh guru;
- d) Proses belajar mengajar yang membosankan;
- e) Merasa gagal dalam belajar;
- f) Kurang berminat terhadap mata pelajaran;
- g) Terpengaruh oleh teman yang suka membolos;
- h) Takut masuk karena tidak membuat tugas.⁴⁷

Literatur menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan pembolosan pelajar umumnya terbagi dalam empat kategori besar: individu, keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor individu terkait dengan atribut peserta didik seperti nilai, sikap, perilaku dan bagaimana ini berkontribusi pada perilaku membolos.⁴⁸

Shooba (2013) menemukan bahwa variabel siswa, termasuk kurangnya minat sekolah, sikap buruk terhadap tugas sekolah, tekanan teman sebaya, kemalasan, prostitusi, pernikahan dini, kehamilan remaja, penyalahgunaan alkohol dan narkoba, mempengaruhi kehadiran sekolah mereka secara negatif. Senada dengan itu, Mlowosa (2014) menunjukkan bahwa usia, jenis kelamin, kognitif rendahkemampuan, harga diri rendah

⁴⁶ Busmayaril, E. U. (2018). *Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik Menggunakan Konseling Individual*. Jurnal Bimbingan dan Konseling, h1.39

⁴⁷ Prayitno and Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. h. 238.

⁴⁸ Mutale Mweetwa and Bibian Kalinde, "An Investigation into Truancy Intervention Programmers for Leamers in Selected Primary Schools of Choma District in Zambia," *Zambian Journal of Educational Management 2* (2023).

dan kurangnya aspirasi pendidikan mempengaruhi keputusan murid untuk bersekolah. Selain itu, DeSocio, VanCura dan Cole (2007) mengidentifikasi masalah kesehatan fisik dan mental sebagai penyebab ketidakhadiran di sekolah. Para penulis menunjukkan bahwa pembolosan terjadi bersamaan dengan masalah mental dan kesehatan siswa dan mungkin mengindikasikan gangguan kesehatan mental yang sudah ada atau yang baru muncul, termasuk gangguan stres pasca-trauma, kecemasan, depresi, dan penyalahgunaan zat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Parrish (2015), yang menemukan bahwa siswa yang menyalahgunakan alkohol hingga tingkat mabuk atau menghisap ganja atau keduanya lebih mungkin untuk bolos sekolah dibandingkan teman sebayanya yang tidak. Faktor sekolah yang berkaitan dengan struktur sekolah, kebijakan, iklim, dan komposisi pegawai menjadi penyebab pembolosan. Di Kenya, Omutinyu (2016) melakukan penelitian yang menyelidiki penyebab pembolosan terkait sekolah dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik. Penelitian ini mengadopsi desain penelitian deskriptif, dan data dianalisis secara tematis. Penulis menemukan bahwa hubungan guru-murid yang buruk, sikap guru, ukuran kelas, intimidasi dan kurangnya relevansi kurikulum mempengaruhi kehadiran siswa di sekolah. Dohho (2015) mendukung pandangan bahwa iklim sekolah khususnya, kurangnya sumber belajar mengajar, kekurangan staf, dan hukuman fisik, merupakan hambatan untuk bersekolah. Selain itu, sekolah seringkali memiliki prosedur yang tidak konsisten untuk mengatasi ketidakhadiran yang kronis dan mungkin tidak memiliki konsekuensi yang berarti bagi remaja yang membolos.⁴⁹

5. Kriteria Membolos

Membolos merupakan suatu Perilaku yang menyimpang yang dilakukan seseorang. Ada beberapa kriteria Perilaku yang dapat di kategorikan sebagai Perilaku membolos, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Berhari – hari tidak mengikuti proses pembelajaran

⁴⁹ Ibid.

- b) Tidak mengikuti mata pelajaran tertentu
- c) Sering keluar pada pelajaran tertentu
- d) Tidak masuk kembali setelah izin
- e) Memilih hari-hari tertentu saat berangkat sekolah
- f) Tidak mengikuti mata pelajaran karna tidak disenangi
- g) Berpura-pura sakit
- h) Izin dengan alasan yang tidak jelas

6. Kemungkinan Akibat

- a) Terjadinya penurunan minat belajar
- b) Tidak berhasil dalam ujian
- c) Potensi yang dimiliki tidak dimanfaatkan secara maksimal
- d) Tidak naik kelas
- e) Tertinggalnya materi pembelajaran dan dikeluarkan sekolah.⁵⁰

7. Jenis Jenis Perilaku Membolos

Dorothy H. Kalter dalam Kartini Kartono, menjelaskan bahwa terdapat dua jenis perilaku membolos, yaitu:

- a) Anak absen di sekolah tanpa sebab yang sah dan tanpa izin orang tua atau pimpinan sekolah. Mereka pergi sesuka hati tanpa melihat orang tua, tetangga, atau guru dan kepala sekolah. Mereka mungkin meninggalkan pelajaran pada jam sekolah sambil mengeluh bahwa mereka “merasa tidak enak badan” atau bahwa orang tua menyuruh mereka pulang cepat. Karena adanya kemungkinan bahwa orang tua akan diberitahu bila seorang anak meninggalkan sekolah pada waktu jam sekolah, maka si pembolos biasanya tidak masuk sekolah sepanjang hari.
- b) Seorang anak meninggalkan sekolah sepengetahuan dan seizin orang tua. Ini sering kali terjadi dengan anak yang berasal dari kelompok sosial ekonomi rendah, yang orang tuanya hanya sedikit menghargai pendidikan atau yang ingin anaknya membantu di rumah atau meninggalkan sekolah untuk segera mungkin mencari pekerjaan.

⁵⁰ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. h. 61-62.

Sebagian besar anak putus sekolah berasal dari kelompok ini.⁵¹

Menurut Kartini Kartono, perilaku membolos yang dilakukan peserta didik dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Membolos satu jenis mata pelajaran atau beberapa mata pelajaran. Perilaku membolos satu jenis atau beberapa jenis mata pelajaran dilakukan oleh peserta didik dengan berbagai macam alasan, antara lain: malas, belum membuat tugas atau belum mengerjakan PR pelajaran tersebut, tidak suka pada guru atau pelajarannya.
- b. Membolos seharian. Membolos ini adalah jenis perilaku tidak masuk sekolah tanpa alasan yang dapat diterima atau tanpa ada kejelasan.⁵²

8. Dampak akibat membolos

Perilaku membolos apabila tidak segera di atasi maka dapat menimbulkan banyak dampak negatif. Supriyo menyatakan bahwa apabila orang tua tidak mengetahui dapat berakibat anak berkelompok dengan teman yang senasib dan membutuhkan kelompok/ group yang menjurus ke hal-hal yang negatif (gang), peminum, ganja, obat-obat keras, dan lain- lain. Dan akibat yang paling fatal adalah anak akan mengalami gangguan dalam perkembangannya dalam usaha untuk menemukan identitas dirinya (manusia yang bertanggung jawab).⁵³

Sementara menurut Prayitno perilaku membolos dapat menimbulkan beberapa dampak negatif antara lain yaitu:

- a. Minat terhadap pelajaran akan semakin berkurang
- b. Gagal dalam ujian
- c. Hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan potensi yangdimilki

⁵¹ Kartini Kartono, *Bimbingan Bagi Anak Dan Remaja Yang Bermasalah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2005). h. 79.

⁵² Ibid.

⁵³ M Supriatna, *Bimbingan Karir Di SMK* (Bandung: UPI E-book JOURNAL, 2009), https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=IUihY2MAAAAJ&citation_for_view=IUihY2MAAAAJ:u-x6o8ySG0sC.

- d. Tidak naik kelas
- e. Penguasaan terhadap materi pelajaran tertinggal dari teman-teman lainnya.⁵⁴

Dari kedua pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa membolos merupakan perilaku yang tidak hanya membawa dampak pada kegagalan dalam belajar seperti gagal dalam ujian dan tidak naik sekolah, tetapi juga dapat membawa dampak yang lebih luas seperti terlibat dengan hal-hal yang cenderung merugikan lainnya, mulai dari pencandu narkoba, pengagum *free sex* dan mengidolakan tindak kekerasan atau dengan istilah lain adalah tawuran.

9. Dampak Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Membolos :

a. Meningkatkan Motivasi belajar

Motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan motivasi siswa. Guru sebagai orang yang membelajarkan siswa sangat berkepentingan dengan masalah ini. Sehingga sebagai guru atau calon guru sebisa mungkin kita harus selalu berupaya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan menggunakan berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru. (Suprihatin, 2015)⁵⁵

⁵⁴ Prayitno and Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. h.62.

⁵⁵ Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro*, hl 73-82.

b. Meningkatkan kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan suatu kata yang tidak asing lagi kita dengar, berhubung kata “kedisiplinan” sudah sangat sering kita dengar dan bahkan kita lakukan dalam kegiatan kita sehari-hari, seperti bekerja, bersekolah, dan beribadah. Disiplin merupakan suatu kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan mentaati peraturan-peraturan nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu. Kesadaran itu antara lain; kalau dirinya berdisiplin baik maka akan memberi dampak yang baik bagi keberhasilan dirinya pada masa depannya. Disiplin juga menjadi sarana pendidikan. Dalam mendidik, disiplin berperan memengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan diteladankan (Tarigan, 2018)⁵⁶

c. Memperkuat rasa tanggung jawab

Syafitri, (2017:58) menyatakan “Tanggung jawab juga diartikan sebagai tugas yang mampu menyelenggarakan dalam mencapai kompetensi siswa yang dimilikinya, siswa yang tidak bertanggung jawab dalam belajar akan mendapatkan hasil yang kurang maksimal, sehingga siswa tersebut tidak dapat mengetahui seberapa besar hasil kemampuannya”. Rasa tanggung jawab tidak muncul secara otomatis pada diri siswa oleh karena itu, penanaman dan pembinaan tanggung jawab di sekolah juga tentunya sangat berpengaruh pada sikap siswa. (Syafitri, 2017.)⁵⁷

⁵⁶ Tarigan, E. B. (2018). Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed, Vol.15 No.3.*, 282. hl 1

⁵⁷ Syafitri, R. (2017.). Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi Giving Questions And Getting Answers Pada Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan. Vol. 1 (2)*, 63. hl 58

10. Faktor-faktor pendukung dan penghambat guru bk dalam mengatasi perilaku membolos

a. Faktor Pendukung

a) Pihak sekolah

(Kartadinata, 2005) mengemukakan bahwa dukungan kepala sekolah dalam implementasi dan penanganan program bimbingan dan konseling di sekolah sangat esensial, hubungan konselor dengan kepala sekolah dapat menentukan keefektifan program, dan pemahaman kepala sekolah yang baik terhadap profesi bimbingan dan konseling akan:

- 1) memberikan kepercayaan kepada konselor dan memelihara komunikasi yang teratur dalam berbagai bentuk;
- 2) memahami dan merumuskan peran konselor;
- 3) menempatkan staf sekolah sebagai tim atau mitra kerja.

Selanjutnya menjelaskan bahwa apabila kepala sekolah memahami dengan baik profesi bimbingan dan konseling akan membebaskan konselor dari tugas yang tidak relevan, misalnya konselor sekolah yang diberi tugas mengajar bidang studi, bahkan mengurus hal-hal yang tidak relevan dengan bimbingan dan konseling, seperti jadi petugas piket, perpustakaan, koperasi, dan sebagainya (Kartadinata, 2005).⁵⁸

b) Kerja Sama Dengan Orang Tua

Pentingnya orang tua sebagai pengaruh utama dalam pembentukan dan perkembangan anak menuntut konselor bekerjasama dengan orang tua berbasis mutualis pembelajaran dan perencanaan langkah

⁵⁸ Kartadinata, S. (2005). *Arah dan Tantangan Bimbingan dan Konseling Profesional: Proposisi, Historik-Futuristik dalam Pendidikan dan Konseling di Era Global*. Bandung: rizki.

pencegahan terbaik demi keuntungan anak. Pendidikan akan berlangsung dengan baik bilamana ada hubungan baik pula antara sekolah dengan keluarga salah satunya adalah hubungan kerjasama antara guru bimbingan konseling atau konselor dengan orang tua. Oleh karena itu sekolah pada waktu-waktu tertentu mengadakan pertemuan dengan para orang tua murid. Pertemuan-pertemuan itu sebaiknya diisi dengan berbagai diskusi yang pada dasarnya bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada orang tua murid demi kebaikan anak-anaknya dan perkembangan semua aspek pada diri anak (Walgito, 2010).⁵⁹

b. Faktor Penghambat

a) Fasilitas sarana dan prasarana ruang bk

Dalam melaksanakan program bimbingan konseling tidak terlepas dari fasilitas atau sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan program bimbingan dan konseling. (Permendikbud, Nomor 111 Tahun 2014) penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan layanan dan membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional memerlukan sarana, prasarana dan pembiayaan yang memadai. (Herdi, 2021)⁶⁰

b) Kesadaran Peserta Didik

Kesadaran diri dan tanggung jawab pribadi adalah atribut mendasar yang berkontribusi terhadap pertumbuhan dan keberhasilan siswa secara keseluruhan. Kesadaran diri dan tanggung jawab pribadi memainkan peran penting dalam membentuk

⁵⁹ walgito, B. (2010). *Bimbingan dan Konseling (studi & karier)*. Yogyakarta: CV Andi offset. hl 109

⁶⁰ Herdi, R. A. (2021). Studi Literatur: Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penyelenggaraan Program Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan Vol. 05, 55*. hl 54

kehidupan siswa. Saat siswa menavigasi lingkungan akademik dan mempersiapkan masa depan, pengembangan sifat-sifat ini menjadi sangat penting (Lakadjo, 2023).⁶¹

E. Behavior Contract

1. Pengertian behavior contract

Behavior contract atau contract perilaku didasarkan pada prinsip operant conditioning, reinforcement positif, dan dapat digunakan sebagai salah satu variasi prinsip premack. Kontrak perilaku adalah kesepakatan tertulis antara dua orang atau lebih dimana salah satu atau kedua orang sepakat untuk terlibat dalam sebuah perilaku target. Sebagai tambahan, kontrak perilaku pengadministrasian konsekuensi positif ataupun negative (erford, 2016).⁶²

Teknik behavior contract efektif untuk mengurangi perilaku seringnya membolos sekolah, teknik behavior ini adalah salah satu teknik dalam layanan konseling perorangan dimana tujuannya untuk mengurangi perilaku –perilaku yang tidak baik, dengan cara penulisan yang berupa persetujuan pihak-pihak yang terlibat antara konselor atau guru bk dan siswa atau individu. Dimana di teknik ini menekankan tanggung jawab (Bee Sanna, 2018) dan sanksi serta penghargaan yang diberikan. Teknik behavoiral contract juga telah efektif dilakukan terhadap perilaku maladaptif pada anak di BAPAS Kelas II Surakarta. (Sulistiyawati, 2018)⁶³.

2. Prinsip Behaviour Contract

Prinsip-prinsip dasar penerapan kontrak perilaku yaitu kontrak disertai dengan penguatan, reinforcement diberikan

⁶¹Lakadjo, M. A. (2023). Kesadaran Diri dan Tanggung Jawab Pribadi pada Siswa. *Universitas Negeri Gorontalo*, 5.

⁶²erford, B. T. (2016). *40 Teknik yang harus diketahui setiap konselor edisi 2*. Yogyakarta: pustaka pelajar. hl 405

⁶³ Sulistiyawati, S. &. (2018). *Konseling Individu Dengan Teknik Behavior Contract Dalam Meminimalisir Perilaku Maladaptif Anak Di Balai Pemasarakatan (Bapas) Klas Ii Surakarta*. . SURAKARTA: IAIN SURAKARTA.

dengan segera, kontrak harus dinegosiasikan secara terbuka dan bebas serta disepakati antara guru dan anak, kontrak harus fair, kontrak harus jelas (target perilaku, frekuensi, lamanya kontrak), kontrak dilaksanakan secara terintegrasi dengan program sekolah (Komalasari, 2011).⁶⁴

Dalam pemberian teknik behavior contract ada ada suatu yang harus dilakukan dalam memantapkan perilaku yaitu, siswa atau klien harus mau mencoba suatu yang sudah didiskusikan serta yang sudah ditulis dalam perjanjian, serta adanya hal yang harus diprioritaskan masalah siswa atau individu atau klien terlebih dahulu, agar tidak melebar kemana –mana permasalahannya. Serta dalam perjanjian secara tertulis didalamnya harus adil bobotnya. Kontrak harus jelas untuk kedua belah pihak. Kontrak harus jujur dimana harus dilakukan sesuai dengan isi perjanjian antara konselor atau guru bimbingan dan konseling serta siswa atau individu atau klien harus menepati isi dalam contract tersebut. Isi kontrak didalam penulisannya harus mengandung kalimat penguatan. Isi perjanjian harus didiskusikan secara terbuka serta disepakati oleh konselor dan siswa atau individu atau klien yang berjumlah satu atau lebih (Chalimi, 2017)⁶⁵. Tujuan teknik behavior contract yaitu dimana individu mempunyai, perilaku yang diharapkan serta penghapusan perilaku yang sering melakukan pelanggaran sekolah, dan meningkatkan kedisiplinan siswa atau individu atau klien dalam perilaku (Reswastiyo & Rahmi, 2019).⁶⁶

3. Tahap-tahap Behaviour Contract

Langkah-langkah pembuatan behaviour contract yaitu:

⁶⁴ Komalasari, G. &. (2011). *Teori dan teknik konseling*. jakarta: indeks.

⁶⁵ Chalimi, M. K. (2017). Implementasi Teknik Behavior Contract untuk Memotivasi Siswa dalam Penyelesaian Pekerjaan Rumah (PR) di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pilangkenceng Madiun. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*,, hl 82–89

⁶⁶ Reswastiyo, A. &. (2019). Pengaruh Teknik Behavior Contract Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas Viii Smp N 6 Tarakan Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo*, hl 1.

- a. Pilih perilaku yang akan diubah dengan melakukan analisis ABC (Antecedent, Behavior, Consequence). Analisis ABC (Antecedent, Behavior, Consequence) yaitu analisis untuk memilih perilaku anak yang akan diubah yang dimulai dari Antecedent (pencetus perilaku) kemudian Behavior yang berarti perilaku yang dipermasalahkan mencakup tipe tangkalah laku, frekuensi perilaku, dan durasi perilaku. Consequence merupakan konsekuensi atau akibat dari perilaku tersebut.
- b. Tentukan data awal (baseline data) (perilaku yang akan diubah). Data awal (baseline data) didapat dari data perilaku setelah melakukan analisis ABC yang akan dibandingkan dengan data perilaku setelah intervensi.
- c. Tentukan jenis penguatan yang akan diterapkan. Setelah menentukan perilaku yang akan diubah, guru menentukan jenis penguatan yang akan diterapkan untuk diberikan kepada anak. Bentuk-bentuk penguatan yang baik untuk diterapkan pada anak yaitu penguatan positif dapat berupa hadiah (permen, kado, makanan, stiker, bintang, dan lain-lain), perilaku (senyum, menganggukkan kepala untuk menyetujui, bertepuk tangan, mengacungkan jempol), atau penghargaan lainnya.
- d. Berikan reinforcement setiap kali perilaku yang diinginkan ditampilkan. sesuai jadwal kontrak. Reinforcement atau penguatan merupakan rangsangan yang diberikan kepada anak atas perkembangan positif yang ditunjukkan oleh anak. Penguatan seharusnya diberikan segera setelah muncul perilaku atau respons siswa yang diharapkan. Penundaan pemberian penguatan cenderung kurang efektif untuk merubah perilaku anak.
- e. Berikan penguatan setiap saat perilaku yang ditampilkan menetap. Penguatan juga diberikan saat anak sudah menampilkan perilaku positif secara konsisten. Hal tersebut dilakukan agar usaha anak merasa dihargai dan

untuk memberikan motivasi kepada anak untuk tetap berperilaku positif (Komalasari & Wahyuni, 2011)⁶⁷.



⁶⁷ Komalasari, G. &. (2011). *Teori dan teknik konseling*. Jakarta: Indeks.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Anitiara. “Pengurangan Perilaku Membolos Di Sekolah Dengan Menggunakan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kotabumi Tahun Ajaran 2015/2016.” Universitas Lampung, 2016.
- Apriatmoko, Bayu Aji Dwi. “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sekolah Peserta Didik Kelas XI Di Madrasah Aliyah Mathla’ul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.” UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Abdulsyani. (1994). *Sosiologi Skemati Kateori Dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adfaishal, M. (2013, Mei Kamis). *Isi Oloss (Sederhana Tapi Berisi): Identifikasi Dalm Bk*. Retrieved Desember Jumat, 2023, From Muhammadfaishal48.Blogspot.Com: <https://Muhammadfaishal48.Blogspot.Com/2013/05/Identifikasi-Masalah-Dalam-Bk.Html?M=1>
- Anitiara. (2015). *Pengurangan Perilaku Membolos Di Sekolah Dengan Menggunakan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Kotabumi*. Lampung: Universitas Lampung.
- Anitiara. (2016). *Pengurangan Perilaku Membolos Disekolah Dengan Menggunakan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Kotabumi*.
- Bimo, Walgito. *Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta: Aldi Offset, 2010.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Busmayaril, Efi Umairoh. “Perilaku Membolos Peserta Didik Menggunakan Konseling Individual Di SMA Pangudi Luhur Bandar Lampung Kelas XI.” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* , 05, No. 1, n.d., 4–6.
- Chalimi, M. K. (2017). Implementasi Teknik Behavior Contract Untuk Memotivasi Siswa Dalam Penyelesaian Pekerjaan Rumah (Pr) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn)

- Pilangkenceng Madiun. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 82–89.
- Depdikbud. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Damayanti, Feny Annisa. “Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Siswa Sma Swasta Di Surabaya,” n.d.
- Dominika. *Pemahaman Keterampilan Guru Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta: UNY, 2014.
- Erford, B. T. (2016). *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunarsa, Singgih. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: Gunung Mulia, 2002.
- Gunarsa, Singgih, and Y Singgih dan Ny. *Psikologi Untuk Membimbing*, n.d.
- Gunarso, Singgih D. *Psikologi Anak Bermasalah*. Jakarta: Gunung Mulia, 2016.
- Herdi, R. A. (2021). Studi Literatur: Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penyelenggaraan Program Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan Vol. 05*, 55.
- Haq, Muhammad Dafiq Dhiya’ul. “Peran Guru Bk Dalam Menangani Prilaku Membolos Siswa Di MTs Nu Raudlatu Syibhan,” n.d.
- Hariati, Lusi Yannanda Citra. “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Terhadap Perilaku Membolos Peserta Didik MTs Al Muttaqin,” n.d.
- Indonesia, Pemerintah Republik. *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, n.d.
- Irwanto. *Psikologi Umum: Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Kartono, Kartini. *Bimbingan Bagi Anak Dan Remaja Yang Bermasalah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2005.
- Ketut, Dewa. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

- Kartadinata, S. (2005). *Arah Dan Tantangan Bimbingan Dan Konseling Profesional: Proposisi, Historik-Futuristik Dalam Pendidikan Dan Konseling Di Era Global*. Bandung: Rizki.
- Komalasari, G. &. (2011). *Teori Dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks.
- L, Bruno. "Observasi Journal of Chemical Information and Modeling," 2019.
- Lakadjo, M. A. (2023). Kesadaran Diri Dan Tanggung Jawab Pribadi Pada Siswa. *Universitas Negeri Gorontalo*, 5.
- Lubi, L. (2011). *Landasan Formal Bimbingan Dan Konseling Di Indonesia*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Mampiare, Andi. *Kamus Istilah Konseling & Terapi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Mania, Siti. "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran." *Lintera Pendidikan* 11, 2008, 223.
- Mujiburrahman. "Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Problematika Belajar Siswa Pada Smp Negeri 1 Peureulak." Sekolah Tinggi Agama Islam negeri Zawiyah Cot Kala Langsa, 2013.
- Mweetwa, Mutale, and Bibian Kalinde. "An Investigation into Truancy Intervention Programmers for Learners in Selected Primary Schools of Choma District in Zambia." *Zambian Journal of Educational Management* 2 (2023).
- Nurihsan, Achmad Juntika. *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Prayitno, and Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Putra, Andi Riswandi Buana. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik Di SMK N 2 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2014/2015." *Jurnal Konseling Gusjigang* 1 (2015).

- Poerwadaminta, W. (1999). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prof. Dr.H. Prayitno, M. D. (2015). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purnama, Y. (2015). *Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Karakter Cerdas Peserta Didik Di Sman 1 Koto Xi Terusan*. Sumatra Barat.
- Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Republik Indonesia, U.-U. R. (2006). *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 (Gunarsa,2016) Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen & Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*. Bandung: Permana.
- Reswastiyo, A. &. (2019). Pengaruh Teknik Behavior Contract Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas Viii Smp N 6 Tarakan Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo*, 1.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Solo: Depag RI Pusat, 2007.
- Safitri, Ella. "Wawancara Guru Bimbingan Dan Konseling 31 Januari 2023," 2023.
- SalSabilla, Deva. "Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Pembelajaran Online Siswa Smp Negeri 1 Gambut," n.d.
- Sugiyono. *Metode Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2012.—. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyawati, S. &. (2018). *Konseling Individu Dengan Teknik Behavior Contract Dalam Meminimalisir Perilaku Maladaptif Anak Di Balai Pemasarakatan (Bapas) Klas Ii Surakarta*. . Surakarta: Iain Surakarta.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Promosi:Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro*, 73-82.

- Syafitri, R. (2017.). Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi Giving Questions And Getting Answers Pada Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan. Vol. 1 (2)*, 63.
- Supriatna, M. *Bimbingan Karir Di SMK*. Bandung: UPI E-book JOURNAL, 2009.
https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=IUihY2MAAAAJ&citation_for_view=IUihY2MAAAAJ:u-x6o8ySG0sC.
- Surya, Mohamad. *Bina Keluarga*. Bandung: Aneka Ilmu, 2005.
- Tarigan, E. B. (2018). Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed, Vol.15 No.3,*, 282.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Umairah, Efi. "Penggunaan Konseling Individual Dalam Membantu Mengatasi Prilaku Membolos Peserta Didik Kelas XI SMA Pangudi Luhur Bandar Lampung," n.d.
- Walgito, B. (2010). *Bimbingan Dan Konseling (Studi & Karier)*. Yogyakarta: Cv Andi Offset.
- Wariyanti, Nur. "Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Reward Dan Punishment Dalam Menangani Perilaku Membolos Pada Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Al-Azhar 3 Bandar Lampung," n.d.